

KECUKUPAN DAN SEBARAN TEMPAT PEMBUANGAN SEMENTARA DI WP TEGALLEGA KOTA BANDUNG

FARIQ AHMAD RAYHAN¹, SONY HERDIANA²

1. Program Perencanaan Wilayah dan Kota,
Institut Teknologi Nasional Bandung
2. Program Perencanaan Wilayah dan Kota,
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: Fariq.Ahmad@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Sampah sudah menjadi masalah umum untuk negara berkembang, jika tidak ada pengelolaan yang optimal maka sampah akan berdampak pada pencemaran lingkungan. Konsep pengelolaan sampah dapat dikelompokkan menjadi 6 elemen, yaitu: pengendalian bangkitan, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pemrosesan, pembuangan. TPS merupakan salah satu bagian dari 6 elemen diatas, yaitu penyimpanan. Beberapa TPS yang ada di WP Tegallega masih sering menerima sampah liar serta tidak sesuai dengan peruntukan utamanya. Penelitian ini yang berjudul "Kebutuhan dan Sebaran Tempat Pembuangan Sementara Di WP Tegallega Kota Bandung" merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Terdapat 2 metode analisis yang dipakai pada penelitian ini yaitu analisis Kebutuhan TPS dan analisis Buffer. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebaran Tempat Pembuangan Sementara yang ada di WP Tegallega masih belum merata, berdasarkan hasil analisis buffer, semua kecamatan yang ada di WP Tegallega belum ada yang terlayani sepenuhnya oleh 15 TPS yang ada di WP Tegallega. Berdasarkan hasil analisis Kebutuhan TPS, jumlah TPS yang ada di WP Tegallega masih kurang untuk dapat menampung sampah yang dihasilkan oleh masyarakat WP Tegallega. Pemerataan persebaran TPS di WP Tegallega terutama pada kecamatan yang memiliki presentase terlayani terendah untuk meminimalisir adanya TPS liar.

Kata kunci: Sampah, TPS, WP Tegallega.

1. PENDAHULUAN

Kota-kota besar di Indonesia menghadapi berbagai masalah perkotaan, termasuk pengelolaan sampah. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat mencemari lingkungan. Namun, paradigma masyarakat masih sebatas kumpulkan-angkut-buang (Alfian & Phelia, 2021). Regulasi seperti UU No. 18 Tahun 2008 dan PP No. 81 Tahun 2012 mengatur pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) serta penanganan yang mencakup pemilahan, pengangkutan, dan pemrosesan akhir. Sebagai kota dengan jumlah penduduk tinggi, Bandung menghasilkan sampah dalam jumlah besar, termasuk di WP Tegallega, yang memiliki populasi terbanyak dibanding WP lainnya. Keterbatasan lahan membuat penentuan lokasi TPS menjadi tantangan, menyebabkan sampah berserakan, pencemaran lingkungan, dan gangguan bagi masyarakat. Beberapa TPS di WP Tegallega juga menerima sampah liar dan tidak sesuai peruntukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kesesuaian sebaran pelayanan tempat pembuangan sementara di WP Tegallega.

2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci terkait variabel-variabel tertentu seperti jumlah sebaran tempat pembuangan sementara (TPS) dan luas kecamatan yang terlayani oleh TPS yang ada di WP Tegallega. Metode analisis deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dilakukan dengan melakukan pengukuran terhadap indikator-indikator variabel penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai variabel-variabel tersebut (Putro dkk., 2023). Metode penelitian deskriptif kuantitatif ini dilakukan dengan analisis Kebutuhan TPS. Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga merupakan hal penting dalam pengelolaan persampahan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012). Data yang digunakan adalah jumlah penduduk per kelurahan yang ada di WP Tegallega. Hasil dari banyaknya jumlah penduduk maka masuk ke tahap perhitungan kebutuhan TPS yang berguna untuk menyesuaikan jumlah TPS dengan jumlah masyarakat yang ada di WP Tegallega, berdasarkan standar perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan (SNI 03-1733-2004). Selanjutnya menggunakan analisis Sistem Informasi Geografis (SIG) yang dibantu oleh perangkat lunak Arcgis. Analisis Sistem Informasi Geografis (SIG) yang dilakukan untuk menganalisis turunan SIG, berupa *buffer* dan *overlay*. Langkah pertama adalah pengumpulan data kewilayahan yang mencakup luas wilayah WP Tegallega berdasarkan jumlah kecamatan, lokasi atau titik tempat pembuangan sementara (TPS), dan ketentuan radius pelayanan tempat pembuangan sementara berdasarkan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis *buffer* untuk memvisualisasikan dan mengukur cakupan pelayanan dari setiap TPS berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Langkah terakhir adalah melakukan *overlay* antara peta wilayah dan peta cakupan masing-masing TPS. Analisis *overlay* ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang wilayah atau kecamatan di WP Tegallega yang terlayani dan tidak terlayani oleh TPS yang ada di WP Tegallega.

3. HASIL PEMBAHASAN

A. Analisis Kebutuhan TPS

Analisis Kebutuhan TPS ini berdasarkan spesifikasi standar perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan dan menggunakan data jumlah penduduk. Analisis ini berguna untuk mengidentifikasi Kebutuhan TPS yang telah disesuaikan dengan banyaknya jumlah penduduk serta timbulan sampah lalu disesuaikan dengan SNI 3342-2008.

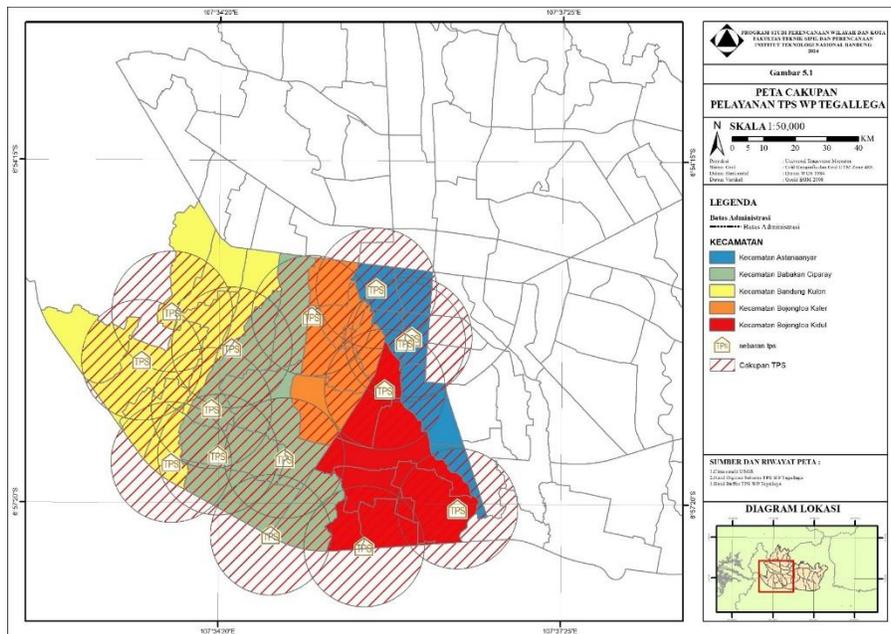
Tabel 1. Kebutuhan TPS

Kecamatan	Kelurahan	Jiwa	Kapasitas Pelayanan (Jiwa)	Kebutuhan TPS (Unit)
Astana Anyar	Karacak	13.608	30.000	1
	Pelindung Hewan	20.434		1
	Nyengseret	12.195		1
	Panjunan	7.555		1
	Cibadak	13.430		1
	Karanganyar	6.654		1
Bojongloa Kidul	Cibaduyut Kidul	9.593		1
	Cibaduyut Wetan	8.838		1
	Mekarwangi	11.137		1
	Cibaduyut	13.593		1
	Kebon Lega	24.285		1
	Situsaeur	21.936		1
Babakan Ciparay	Margasuka	12.649		1
	Cirangrang	12.116		1
	Margahayu Utara	23.543		1
	Babakan Ciparay	34.703		2
	Babakan	31.874		2
	Sukahaji	31.839		2
Bandung Kulon	Gempolsari	22.054		1
	Cigondewah Kaler	20.953		1
	Cigondewah Kidul	9.715		1
	Cigondewah Rahayu	10.857		1
	Caringin	9.516		1
	Warung Muncang	21.718		1
	Cibuntu	18.705		1
Bojongloa Kaler	Cijerah	24.708		1
	Kopo	31.900		2
	Suka Asih	20.015		1
	Babakan Asih	16.532		1
	Babakan Tarogong	29.275		1
	Jamika	28.027		1

Analisis Kebutuhan TPS ini berdasarkan spesifikasi standar perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan dan menggunakan data jumlah penduduk. Analisis ini berguna untuk mengidentifikasi Kebutuhan TPS yang telah disesuaikan dengan banyaknya jumlah penduduk serta timbulan sampah lalu disesuaikan dengan SNI 3342-2008. Total jumlah TPS yang diperlukan oleh masyarakat WP Tegallega berjumlah 35 TPS dengan keterangan yang ada pada tabel diatas.

B. Analisis Radius Pelayanan TPS

Berdasarkan SNI 19-2454-2002 jangkauan pelayanan TPS adalah 1-1,5 km, berdasarkan hasil wawancara kondisi eksisting TPS yang ada di WP Tegallega memiliki cakupan sebesar 1 km. Maka dilakukan analisis buffer menggunakan titik lokasi TPS yang sudah ada dengan cakupan pelayanan sebesar 1 km. Berikut merupakan peta cakupan pelayanan TPS.



**Gambar 1. Peta Cakupan Pelayan TPS
(Sumber: Hasil Analisis dan Data Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung 2024)**

Persebaran infratraktur Tempat Pembuangan Sementara di WP Tegalega Kota Bandung berdasarkan hasil analisis *buffer* masih belum merata hal tersebut dikarenakan dari 15 Tempat Pembuangan Sementara di WP Tegalega Kota Bandung presentase cakupan wilayah yang terlayani oleh TPS pada WP Tegalega sebesar 84,78%. Sehingga masih ada wilayah yang tidak terlayani oleh TPS di WP Tegalega.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Kebutuhan TPS, jumlah Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang ada di WP Tegalega masih jauh untuk dapat menampung sampah yang dihasilkan oleh masyarakat WP Tegalega. Hasil dari perhitungan, Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang dibutuhkan oleh masyarakat WP Tegalega sebanyak 35 unit, sedangkan pada kondisi eksistingnya WP Tegalega hanya memiliki 15 Tempat Pembuangan Sementara (TPS), dari hal tersebut diketahui bahwa masyarakat WP Tegalega masih membutuhkan 20 Tempat Pembuangan Sementara (TPS) agar dapat mencukupi kebutuhan. Sebaran pelayanan Tempat Pembuangan Sementara persampahan yang ada di WP Tegalega masih belum merata, berdasarkan hasil analisis *buffer*, semua kecamatan yang ada di WP Tegalega belum ada yang terlayani sepenuhnya oleh 15 Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang ada di WP Tegalega. Kecamatan Astana Anyar merupakan kecamatan yang hampir terlayani sepenuhnya oleh Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di WP Tegalega dengan luas terlayani sebesar 2,86 km² atau sebanyak 99,64% wilayah di Kecamatan Astana Anyar sudah terlayani, sedangkan kecamatan yang paling rendah berada di Kecamatan Bandung Kulon dengan total luas wilayah yang terlayani sebesar 4,84 km² walaupun lebih besar dibanding Kecamatan Astana Anyar tetapi bila dilihat dari presentase, hanya 75,83% wilayah yang terlayani di Kecamatan Bandung Kulon.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfian, R., & Phelia, A. (2021). Evaluasi Efektifitas Sistem Pengangkutan Dan Pengelolaan Sampah Di Tpa Sarimukti Kota Bandung. *JICE (Journal of Infrastructural in Civil Engineering)*, 2(01), 16. <https://doi.org/10.33365/jice.v2i01.1084>
- Badan Standardisasi Nasional. (2004). SNI 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan. *Badan Standardisasi Nasional*, 1–58.
- Putro, H. P. H., Trinanda, R. F., & Iscahyono, A. F. (2023). Understanding Airport Leakage at Multi Airport in West Java through Accessibility Characteristics to the Airport. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 25(2), 161-169.
- SNI 19-2454-2002 Tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah. (2002). Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan. *ACM SIGGRAPH 2010 Papers on - SIGGRAPH '10, ICS 27.180*, 1. <http://portal.acm.org/citation.cfm?doid=1833349.1778770>